

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Pendekatan deskriptif adalah "suatu penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena yang ada atau saat masa yang lampau". Pendekatan deskriptif tujuannya mencari makna yang berawal dari fakta dengan melakukan observasi mencatat semua fakta secara holistik bersifat ilmiah (*naturalistik*) dengan masalah yang diamati (Fitrah 2017:36).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Karena peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah (*naturalistic*) bukan hasil perlakuan (*treatmen*) atau manipulasi variabel yang melibatkan (Muhammad dkk, 2021).

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian kualitatif adalah menjabarkan serta menganalisa baik fenomena, kejadian, kegiatan sosial, sikap kepercayaan, pandangan, serta pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005:60).

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah: interaktif (saling berhubungan), partisipatoris (keikutsertaan) serta (memahami cara hidup dari pandangan orang yang terlibat didalamnya).

3.2 Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah UPTD SMP Negeri 4 Moro'o, Fukagambo. Desa Gunung Baru. Kecamatan Moro'o. Kabupaten, Nias Barat.

Alasan peneliti memilih di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o sebagai lokasi peneliti adalah :

1. Observasi awal menunjukkan kondisi yang umum ditemukan di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o, terutama di daerah dengan keterbatasan sumber daya. Hal ini UPTD SMP Negeri 4 Moro'o menjadi tempat yang ideal untuk melihat efektivitas strategi guru Pendidikan Pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai Teknologi melalui Kurikulum Merdeka.
2. Di lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai Teknologi melalui Kurikulum Merdeka.
3. Peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti berkeyakinan bahwa lokasi tersebut dapat memberikan gambaran yang akurat tentang permasalahan yang diteliti sehingga hasil penelitian lebih relevan dan dapat diterapkan lebih luas.
4. Peneliti juga ingin mengetahui strategi guru Pendidikan Pancasila dalam perencanaan pengajaran sebagai Teknologi melalui Kurikulum Merdeka saat ini

3.2.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	KEGIATAN	2024-2025							
		Oktober 2024	November 2024	Desember 2024	Januari 2025	Februari 2025	Maret 2025	April 2025	Mei 2025
1.	Pengusulan Judul dan Penyusunan Rancangan Penelitian	✓							
2.	Revisi Rancangan Proposal Penelitian		✓						
3.	Seminar Rancangan Penelitian			✓					
4.	Pengurusan Izin Penelitian				✓				
5.	Pengumpulan Data					✓			
6.	Analisis Data						✓		
7.	Ujian Skripsi							✓	
8	Distribusi Skripsi								✓

3.3 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Bisa juga didefinisikan sebagai benda atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya mengenai informasi tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informasi yang diperoleh dari sumber penelitian ini kemudian disebut data. Jika peneliti menggunakan teknik kuesioner dan wawancara dalam mengumpulkan data maka sumber datanya disebut dengan responden yaitu orang yang memberi respons dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti baik tertulis maupun lisan (Rahmadi, 2011:60).

Menurut Sugiyono (2020), sumber data dalam penelitian dapat berupa data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri untuk menjawab masalah penelitiannya. Data primer dapat diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Adapun yang menjadi informan yaitu kepala sekolah, 1 orang guru PPKn dan 3 orang siswa.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data dan data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut sugiyono (2016:305) merupakan peneliti itu sendiri. Hal ini berarti seorang peneliti menjadi alat untuk merekam informasi selama berlangsungnya penelitian. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari serta mengumpulkan data yang diperlukan pada penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugyono, 2015:308, mendefinisikan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun prosedur pengumpulan data penelitian ini adalah teknik observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi. Dalam hal ini, alat pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan fasilitas elektronik dengan memanfaatkan handphone untuk mengambil gambar.

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Tamaulina dkk, (2024:169) menyatakan bahwa observasi merupakan fondasi ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat melakukan penelitian berdasarkan data, yaitu fakta-fakta mengenai realitas dunia yang diperoleh melalui observasi. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif.

Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Untuk teknik ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung atau melibatkan diri dalam kegiatan tersebut. Kehadiran peneliti di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o, untuk mengamati strategi guru PPKn dalam perencanaan pengajaran sebagai teknologi melalui kurikulum merdeka. Pengamatan lebih rinci yang diamati oleh peneliti terkait lokasi penelitian hingga fokus penelitian. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data melalui observasi sangatlah diperlukan agar lebih mengetahui objek pembahasannya lebih dekat dan lebih spesifikasi.

3.5.2 Teknik Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai pertemuan antara dua individu dengan tujuan bertukar informasi dan ide melalui serangkaian pertanyaan dan jawaban, yang bertujuan untuk

konstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara sering digunakan sebagai metode pengumpulan data, terutama dalam studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diteliti.

Selain itu, wawancara juga menjadi sarana efektif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dari para responden. Wawancara memiliki peran ganda, tidak hanya digunakan untuk merinci permasalahan yang mungkin belum teridentifikasi secara jelas tetapi juga sebagai alat untuk mendalami pemahaman dari perspektif responden (Tamaulina dkk, 2024: 176).

Dalam penelitian ini, wawancara yang disusun bertujuan untuk menggali informasi dari responden tentang topik yang diteliti. Sehingga proses wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan berdasarkan panduan wawancara yang mencakup poin-poin yang dipertanyakan kepada narasumber. Dengan demikian, pemilihan jenis wawancara yang tepat dapat meningkatkan kualitas data yang diperoleh dan memberikan kontribusi yang signifikan pada keseluruhan penelitian.

Beberapa langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam wawancara yaitu :

1. Peneliti perlu menentukan subjek atau responden kepada siapa wawancara akan dilakukan.
2. Menyiapkan penyusunan pokok-pokok masalah yang akan menjadi basis pembicaraan dalam wawancara.
3. Memulai atau membuka alur wawancara dengan pendekatan yang bersifat terbuka.
4. Melibatkan konduktivitas dan kelancaran proses wawancara itu sendiri.
5. Peneliti mengkonfirmasi upaya hasil wawancara dan secara tegas mengakhiri sesi wawancara.

6. Pentingnya dokumentasi terlihat pada langkah keenam, di mana peneliti mencatat hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
7. Terakhir, melibatkan identifikasi tindak lanjut terhadap hasil wawancara yang telah diperoleh. Keseluruhan langkah-langkah ini membantu peneliti dalam mengarahkan, merekam, dan mengelola data wawancara dengan cara yang sistematis dan terstruktur.

Ada beberapa jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini kualitatif yaitu :

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti sudah memiliki informasi yang jelas tentang apa yang perlu diperoleh. Dalam konteks ini, peneliti telah menyusun instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disediakan sebelumnya. Dalam pelaksanaan wawancara terstruktur, data dikumpulkan melalui serangkaian pertanyaan yang telah ditentukan, dan peneliti biasanya telah menyiapkan pertanyaan tersebut dalam format tertulis. Dalam melaksanakan wawancara ini peneliti menggunakan alat bantu berupa buku, pulpen, dokumentasi dan pertanyaan yang telah diuraikan.

2. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur, yang juga dikenal sebagai wawancara terbuka, adalah jenis wawancara di mana peneliti tidak mengikuti pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan komprehensif untuk mengumpulkan data. Dalam metode ini, pedoman wawancara hanya mencakup kerangka umum dari permasalahan yang akan diajukan. Wawancara tak terstruktur umumnya digunakan dalam penelitian pendahuluan atau dalam konteks penelitian

yang memerlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek yang sedang diteliti.

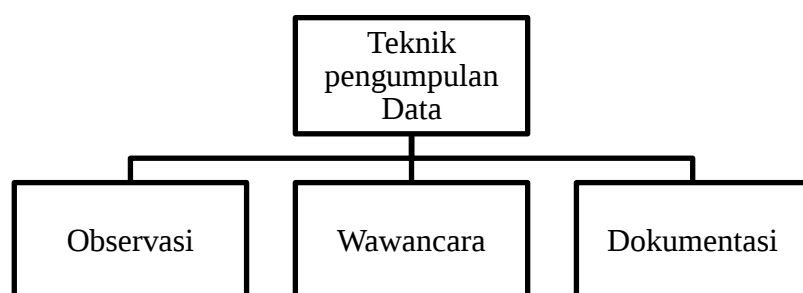
Dari uraian tersebut, maka peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena peneliti telah membuat pedoman dalam melaksanakan wawancara dengan mengajukan pertanyaan terstruktur kepada informan guna memperoleh data terkait Strategi Guru Pendidikan Pancasila dalam Perencanaan Pengajaran sebagai Teknologi Melalui Kurikulum Merdeka Di UPTD SMP Negeri 4 Moro'o. Informan yang diwawancarai oleh peneliti yaitu : Kepala Sekolah, 1orang Guru PPKn dan 3 orang Siswa.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya (Eko Murdyanto, 2020:64).

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola informasi atau data dalam bentuk dokumen.

Teknik pengumpulan data yang dimaksud digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.1
Teknik Pengumpulan Data

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif merupakan proses yang berkelanjutan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian (Roimanson, 2017:70).

Analisis data dalam penelitian itu dilakukan di dalam suatu proses. Jadi pelaksanaan analisis mulai dilakukan ketika pengumpulan data itu juga dikerjakan dan dilakukan secara intensif yaitu ketika sudah meninggalkan lapangan. Melakukan analisis membutuhkan usaha pemusatan perhatian serta pengerahan tenaga dan juga pikiran peneliti. Dengan demikian selain menganalisis data para peneliti juga harus mendalami kepustakaan yang bertujuan mengonfirmasi teori dan menjustifikasi terhadap teori baru yang ditemukan (Roimanson, 2017:74).

Menurut Miles dan Huberman dalam Roimanson, 2024 terdapat beberapa teknik analisis data kualitatif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

a. Pengumpulan Data

Data hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi terekam dalam buku catatan lapangan yang terbagi menjadi dua dimensi, yaitu deskripsi dan refleksi. Isi catatan deskripsi merupakan data mentah yang mencerminkan apa yang peneliti amati, dengar, rasakan, saksikan, dan alami terkait fenomena yang dihadapi. Sementara itu, catatan refleksi berisi kesan, komentar, serta penafsiran peneliti terhadap temuan yang ditemukan, yang akan menjadi landasan bagi perencanaan tahap pengumpulan data selanjutnya.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi data dapat juga

membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan kata lain reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

c. Penyajian data

Penyajian data, yaitu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Data yang disajikan biasanya dalam bentuk teks naratif (berbentuk catatan lapangan, matriks, chart atau grafik, network, bagan dan sebagainya)

d. Pengambilan keputusan dan verifikasi

Pengambilan keputusan dan verifikasi ialah salah satu dari teknik-teknik analisis data. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan di akhir penelitian. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik itu dari segi makna maupun dari segi kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian tersebut dilaksanakan. Makna yang dirumuskan dari data harus diuji terlebih dahulu mengenai kebenaran, kecocokan dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, peneliti tersebut harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata key informan dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pendekatan etik).